



Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Kemitraan Dosen dan Guru

Endah Hendarwati¹, Naili Saida², Yarno³

^{1,2}PGPAUD FKIP UMSurabaya

³PBSI FKIP UMSurabaya

Email: endahendarwati9@gmail.com¹, nailisaida@fkip.um-surabaya.ac.id², yarno41@gmail.com³

ABSTRAK

Penugasan Dosen ke Sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pelaksanaan Penugasan Dosen ke Sekolah yang dilakukan di SDN Kalijudan 01/59, SMPM 10, SMP Baitussalam, dan SMAM 7 Surabaya memberikan pengalaman yang banyak bagi dosen FKIP UMSurabaya dan guru sekolah mitra. Perbedaan persepsi antara dosen dan guru dapat dipahami dan diluruskan dengan adanya kegiatan penugasan dosen ke sekolah. Dengan kegiatan penugasan dosen ke sekolah dosen dan guru dapat saling berkolaborasi menyusun perencanaan kegiatan dengan melihat dan merasakan pengalaman langsung bagaimana mengajar di sekolah dengan berbagai permasalahannya. Dosen dan guru saling tukar pengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna. Program kegiatan penugasan ke sekolah yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan memberikan dampak positif bagi FKIP UMSurabaya dan sekolah mitra serta bagi peningkatan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Inovasi model pembelajaran dan penggunaan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen dapat memberikan motivasi pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan penugasan dosen ke sekolah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Kualitas Pembelajaran, Kemitraan

ABSTRACT

The assignment of lecturers to schools aims to improve the quality of learning. The implementation of Lecturer-to-School Assignment conducted at Kalijudan 01/59 Elementary School, Muhammadiyah 10 Junior High School, Baitussalam Junior High School, and Muhammadiyah 7 Senior High School of Surabaya provided many experiences for lecturers of FKIP UMSurabaya and partner school teachers. Differences in perceptions between lecturers and teachers can be understood and straightened out by the existence of lecturer assignment activities to schools. With the assignment of lecturers to the school lecturers and teachers can collaborate with each other to compile an activity plan by seeing and experiencing firsthand experience how to teach in schools with various problems. Lecturers and teachers exchange experiences in learning activities so that learning is more meaningful. Planned and sustainable school assignment activities have a positive impact on FKIP UMSurabaya and partner schools and for improving the quality of education in the Indonesian nation. Learning model innovations and varied media use in learning activities conducted by lecturers can provide motivation to teachers and students in the learning process. With the assignment of lecturers to school this can improve student learning outcomes.

Keywords: Learning Quality, Partnership

PENDAHULUAN

Arus globalisasi di Indonesia sudah tidak terbendung lagi. Hal ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Dunia saat ini memasuki era revolusi industri 4.0 yang menekankan pada pola *digital economy*, *artificial intelligence*, *big data*, dan sebagainya. Fenomena tersebut lebih dikenal dengan istilah *disruptive innovation*. Menghadapi revolusi yang terjadi, sistem pendidikan di lembaga/sekolah harus diubah sesuai dengan perkembangan yang ada agar tidak mengalami ketertinggalan.

Pendidikan merupakan investasi penting dalam menghadapi perkembangan dunia secara global. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia dapat memberikan *multiplier effect* terhadap perkembangan dan kemajuan bangsa. Sumber daya manusia, terutama tenaga pendidik yang profesional, mempunyai peran strategis dalam pembentukan pengetahuan, karakter, dan keterampilan peserta didik. Tenaga pendidik yang profesional perlu didukung adanya upaya peningkatan. Salah satunya pengembangan profesionalisme yang didukung oleh lembaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan kepala sekolah yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah.

Pendidikan yang dapat membentuk sumber daya manusia berkualitas harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang tercantum dalam pada Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas tersebut suatu

lembaga atau sekolah harus memenuhi delapan (8) standar dalam Standar Nasional Pendidikan, yaitu sebagai berikut.

1. Standar isi, meliputi lingkup materi dan tingkat kompetensi minimal yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi lulusan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar proses, berkaitan dengan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
3. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
4. Standar sarana dan prasarana, merupakan standar minimal tentang sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran yang meliputi ruang kelas, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dll.
5. Standar pengelolaan, berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
6. Standar pembiayaan, merupakan standar biaya yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

7. Standar penilaian pendidikan, adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar nasional pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Tujuannya menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Empat standar kualitas pendidikan yang menjadi prioritas yaitu: guru, kurikulum, atmosfer akademik, dan sumber keilmuan.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan menuntut pemerintah dan pihak yang terlibat adalah pembenahan sistem pendidikan. Salah satu langkah penyelesaiannya melalui reformasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dengan terus melakukan berbagai perubahan. Perubahan tersebut meliputi tata kelola kelembagaan, sistem manajemen, kurikulum, sistem pembelajaran, SDM pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus segera dilakukan oleh berbagai pihak untuk meningkatkan manajemen suatu sekolah, karena manajemen sangat memengaruhi output yang dihasilkan.

Pendidikan di Indonesia saat ini dalam masa perubahan, yaitu pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut para pendidik untuk berubah dan menyesuaikan perubahan dan perkembangan yang ada.

Sebenarnya permasalahan dalam pendidikan saat ini adalah kualitas SDM dan sarana prasarana. Mutu pendidikan tercapai apabila *input*, proses, *output*, pendidik, dan sarana memenuhi syarat tertentu. Peran pendidik pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga pendidik dituntut untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Pendidik, sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, memiliki peran penting dalam menentukan kualitas hasil pendidikan. Dahulu, tugas pendidik cukup hanya melakukan pengajaran di dalam kelas. Perkembangan zaman menuntut tugas pendidik semakin kompleks. Selain melakukan proses pembelajaran di kelas dan/atau di luar kelas, pendidik terlibat dalam menghasilkan lulusan yang sesuai visi, misi, dan tujuan sekolah. Pendidik harus lebih profesional, mulai persiapan sampai dengan menindaklanjuti hasil penilaian, sesuai dengan Pasal 1, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Peran pendidik yang sangat penting dalam membentuk lulusan yang berkualitas maka pengajaran di sekolah-sekolah dituntut untuk berubah, agar dapat menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas. Dalam mempersiapkan generasi yang berkualitas. Lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk

menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah, serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan (UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 14).

Tuntutan untuk menghasilkan guru yang profesional mengharuskan LPTK penyelenggara memiliki visi yang jelas dengan dilandasi prinsip “*good university governance*” dan memiliki kapasitas yang menjamin keprofesionalan lulusannya. Dengan kata lain, kapasitas LPTK penyelenggara baik sumber daya manusia, yaitu dosen, tenaga kependidikan dan tenaga pendukung lainnya, maupun sarana dan prasarana, berbagai perangkat keras dan perangkat lunak harus tersedia dengan baik. Dosen mempunyai peran yang sangat penting dalam menghasilkan guru yang profesional dan unggul. Oleh karena itu dosen harus mempunyai kompetensi yang unggul dan dapat menjadi model bagi mahasiswa calon guru pada kegiatan pengajaran di kelas. Seorang dosen dapat menjadi teladan dalam pembelajaran yang sesungguhnya apabila dosen mempunyai pengalaman langsung dalam mengajar di sekolah. Oleh karena itu agar dosen mempunyai pengalaman mengajar di sekolah dapat dilakukan dengan penugasan dosen di sekolah (PDS).

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surabaya merupakan salah satu LPTK merasa terpanggil untuk ikut bertanggung jawab dan membantu pemerintah dalam mempersiapkan sarjana kependidikan yang

profesional dan unggul dengan keahlian khusus. Dalam mempersiapkan sarjana kependidikan itu diperlukan suatu kemitraan dengan pihak *stakeholder*. Oleh karena itu FKIP UMSurabaya berusaha terus membangun kemitraan dengan sekolah-sekolah melalui penugasan dosen ke sekolah dengan memfasilitasi dosen untuk memperoleh pengalaman langsung mengajar di sekolah mitra dengan harapan dosen mendapat pengetahuan nyata cara pelaksanaan pembelajaran secara baik dan sesuai dengan tuntutan kualitas pembelajaran di sekolah, dengan mengalami langsung mengajar di sekolah dengan penugasan dosen di sekolah (PDS) dan memperkuat kemitraan antara LPTK dan Sekolah Mitra.

Dosen dapat meningkatkan pengetahuan tentang persekolahan, cara merencanakan pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan siswa, memahami cara berpikir siswa, dan mengemukakan gagasan mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dilakukan evaluasi pembelajaran di sekolah sesuai dengan kurikulum yang ada.

Tujuan pelaksanaan kegiatan penugasan ke sekolah adalah sebagai berikut.

1. Dosen FKIP UMSurabaya mempunyai pengalaman mengenai perkembangan dan karakteristik siswa, merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah, dan mengetahui budaya sekolah;
2. Adanya perangkat pembelajaran hasil kolaborasi dosen FKIP Surabaya dengan guru sekolah mitra;
3. Menghasilkan pembelajaran berkualitas, yaitu iklim pembelajaran, baik perangkat

pembelajaran berkualitas maupun prestasi belajar siswa meningkat;

4. Memperkokoh kemitraan antara LPTK dengan sekolah mitra dalam bentuk beberapa rencana kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan pelaksanaan PPL;
5. Revitalisasi LPTK dalam meningkatkan kemampuan LPTK agar pendidikan lebih profesional dan menghasilkan guru dan tenaga kependidikan yang berkualitas;
6. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai profesional guru dengan pemberdayaan pengalaman guru dan dose;
7. Mengembangkan riset berbasis kelas kolaboratif antardosen LPTK dan guru kelas untuk mengembangkan inovasi dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam program Penugasan Dosen ke Sekolah (PDS) FKIP UMSurabaya menetapkan ada tiga program studi, yaitu: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Biologi, Program Studi Pendidikan Matematika. Sekolah yang terlibat dalam program penugasan Dosen ke sekolah antara lain: SDN Kalijudan I Surabaya, SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, SMP Baitussalam Surabaya, SMA Muhammadiyah 7 Surabaya. Sedang dosen yang terlibat dalam kegiatan ini adalah, Dr. Wiwi Wikanta, M.Kes, Drs. Yarno, M.Pd., Dra. Peni Suharti, M.Kes., Sandha Sumantri, M.Pd, Lilik Binti.. Dra. Chusnal Ainy, M.Pd., Dr. Lina Listiana, M.Kes

Pelaksanaan kegiatan penugasan dosen ke sekolah pada 4 sekolah yang meliputi sekolah SD, SMP dan SMA pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan Biologi berdasarkan kehadiran dan laporan kegiatan mengajar dikelas, dapat dikatakan semua dosen dapat hadir di kelas untuk menjalankan tugas sebagai guru, mengajar, menilai, membimbing, dan melatih siswa secara penuh (100%). Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dosen dalam menjalankan tugasnya sebagai guru sudah memenuhi kesepakatan kedua pihak, dan tidak melebihi batas minimal kehadiran dosen dengan indikator keberhasilan kegiatan PDS yaitu 90%.

Dari hasil observasi terhadap dosen yang ditugaskan di sekolah, rata-rata dosen telah melaksanakan pembelajaran dengan hasil sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh tim monev. Observasi yang dilakukan oleh tim monev dari kepala sekolah dilakukan tiga kali selama kegiatan berlangsung.

Dengan alasan dosen-dosen FKIP sudah mempunyai pengalaman mengajar lebih dari 15 tahun dan dosen yang ditugaskan di sekolah merupakan dosen pembimbing lapangan (PPL) mahasiswa di sekolah tersebut. Penilaian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengalaman dosen mengajar di tingkat SD, SMP dan SMA.

Kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dosen di sekolah menggunakan beberapa inovasi model dan media pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun dan dilakukan dosen bersama guru. Model

dan media pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan yang muncul di masing-masing kelas dengan melihat hasil observasi yang sebelumnya telah dilakukan oleh dosen.

Permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan kegiatan penugasan dosen ke sekolah ini lebih banyak pada teknis pelaksanaan, misal sebagai berikut.

- a. Jumlah siswa yang banyak sulit dalam pengelolaannya
- b. Media pembelajaran yang kurang tersedia di sekolah mitra, masih tersimpan rapi belum digunakan dalam pembelajaran. jika punya ada masih tersimpan rapi
- c. Adanya beberapa siswa yang bermasalah dalam membaca, sehingga sulit melibatkannya dalam pembelajaran
- d. Adanya siswa yang bermasalah dalam hiegenitas atau bermasalah dalam sikap/tingkah laku
- e. Jadwal dosen yang cukup padat, sehingga mempengaruhi jadwal mata pelajaran di sekolah dan intensitas kehadiran di sekolah.

Berbagai permasalahan tersebut di atas dapat ditanggulangi oleh dosen karena adanya kerjasama yang baik dengan guru dan kepala sekolah setempat, dan panitia pelaksana. Tindakan/kebijakan yang diambil dalam mengatasi masalah yang muncul tersebut adalah:

1. Guru mitra membantu pengelolaan kelas. Distribusi LKS selama proses pembelajaran dilakukan oleh dosen
2. Media pembelajaran dipinjamkan oleh kepala sekolah, seperti pada mata pelajaran matematika. Hal ini ditunjang adanya bantuan dana yang diberikan

kepada setiap dosen untuk mengadaan media. Media inipun kemudian sebagian besar dihibahkan kepada sekolah mitra.

3. Siswa yang bermasalah dalam membaca, khususnya dalam pelajaran bahasa dan matematika diatasi dengan pendekatan pembelajaran terpadu, serta memberikan perhatian yang intens terhadap mereka yang bermasalah. Hal ini berhasil, terbukti diakhir kegiatan, jumlah siswa yang bermasalah dalam membaca tidak sebanyak di awal tatap muka
4. Jadwal yang padat bagi para dosen, semula memang menjadi kekuatiran bagi panitia pelaksana. Mulanya hal ini diatasi dengan surat pernyataan para dosen untuk akan berpartisipasi penuh dalam kegiatan ini. Kemudian dilakukan koordinasi dengan sekolah mitra, khususnya guru mitra agar pada jam-jam tertentu dosen yang seharusnya berada dalam kelas, tetapi harus mengikuti kegiatan akademik lain dapat diatasi dengan mengatur ulang jadwal pelajaran yang telah dibakukan sekolah. Setelah pengaturan ulang jadwal pelajaran, maka permasalahan ini dapat diatasi.

Analisis Terhadap Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan kegiatan penugasan ke sekolah yang dilakukan oleh FKIP UMSurbaya dengan sekolah mitra mulai dari SD, SMP dan SMA dapat dikatakan telah berhasil menjawab permasalahan yang dihadapi oleh FKIP UMSurabaya dan sekolah mitra. Kegiatan penugasan dosen ke sekolah telah memberikan pengetahuan, pengalaman pada proses pembelajaran di FKIP UMSurabaya dan di sekolah tingkat

SD, SMP dan SMA. Dosen berubah cara pandang dan sikapnya dalam melaksanakan perkuliahan pada mahasiswa di kelas. Guru mitra mendapat pengalaman dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, pada mata pelajaran, matematika, bahasa Indonesia, dan biologi. Pada awalnya guru dalam kegiatan mengajar hanya menggunakan model, metode dan media yang seadanya dengan adanya kegiatan PDS ini guru dapat merubah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model, metode dan media yang lebih bervariasi. Guru menjadi lebih profesional dan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Hubungan dan koordinasi yang baik antara dosen FKIP UMSurabaya dan guru sekolah mitra mempengaruhi kualitas pembelajaran. Dosen dan guru mendapat pengalaman langsung dalam proses pembelajaran yang kemudian

Analisis Terhadap Dampak Kegiatan Kemitraan

Pelaksanaan kegiatan penugasan dosen ke sekolah memberikan manfaat yang besar bagi LPTK (FKIP UMSurabaya), sekolah mitra, siswa dan masyarakat.

1. Dampak Bagi LPTK

Pelaksanaan program penugasan dosen ke sekolah memberikan manfaat yang besar pada dosen. Dengan program ini dosen mendapat pengalaman langsung dengan mengalami sendiri pembelajaran di sekolah. Dengan pengalamannya di sekolah akan dapat meningkatkan kualitas dan profesionalisme dosen sesuai dengan bidangnya dalam perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa. Di samping itu kegiatan

penugasan dosen ke sekolah dapat meningkatkan fungsi dan keberadaan LPTK (FKIP UMSurabaya) di lingkungan sekitarnya dalam rangka peduli pada peningkatan kualitas Pendidikan. Kegiatan penugasan dosen ke sekolah dapat memberikan pengetahuan kepada dosen tentang pembelajaran di sekolah dan memberikan gambaran permasalahan yang nyata yang terjadi di kelas sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan penugasan dosen ke sekolah ini bagi program studi matematika, bahasa Indonesia, dan biologi dapat memberikan kesempatan bagi prodi untuk mendesiminasikan pengalaman pada dosen-dosen yang ada di prodi.

2. Dampak Bagi Sekolah Mitra

Kegiatan penugasan ke sekolah ini bagi sekolah mitra dan guru mitra akan menambah pengetahuan dan pengalamannya dalam mengatasi setiap permasalahan yang sering dihadapi di kelas. Program ini juga dapat memberikan ide bagi guru untuk merencanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan efisien. Hubungan kerjasama yang harmonis antara guru dan dosen dapat terjalin dengan baik, untuk menunjang peningkatan kualitas Pendidikan kita.

3. Dampak Bagi Pihak Lain/Masyarakat

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan penugasan dosen ke sekolah ini dapat membrikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat. Dengan peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa tentunya akan mengalami peningkatan, dan akan membawa nama baik orang tua dan daerah. Kemampuan yang diperoleh guru mitra dengan kegiatan

penugasan ke sekolah ini dapat di sebarluaskan kepada teman sejawat baik di dalam sekolah itu sendiri maupun sekolah lainnya. Dosen yang berhasil mendidik mahasiswa calon guru SD, SMP dan SMA akan dapat melahirkan guru-guru SD, SMP dan SMA yang profesional. Guru yang siap menerima perubahan akan dapat menghasilkan siswa dengan hasil belajar yang memuaskan dan sesuai dengan harapan. Akhirnya kualitas lulusan pendidikan pada masyarakat atau daerah tersebut dapat semakin baik.

Pembahasan Atas Hasil Penugasan Dosen ke Sekolah

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan apabila suatu bangsa ingin maju. Pendidikan di sekolah menjadi dasar utama bagi pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu pendidikan di sekolah harus menjadi prioritas utama dan harus dilakukan upgrade setiap saat. Pada kenyataannya sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dengan jumlah yang begitu banyak mempunyai kualitas yang beragam, masih banyak sekolah yang mempunyai kualitas pembelajaran yang masih di bawah standart. Guru mengajar dengan menggunakan model, metode dan media yang seadanya. Guru belum melakukan inovasi pembelajaran. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan membuat media dan kurangnya pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak yang berwenang. Akibatnya kualitas lulusan sekolah yang dihasilkan kurang maksimal. Pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan biologi merupakan

pelajaran utama yang harus diperhatikan lebih, peningkatan kualitas guru harus semakin ditingkat. Masih banyak guru yang menganggap mengajar adalah menstransfer ilmu saja.

Hal ini yang perlu kita pahami bersama bahwa mengajar tidak saja menstransfer pengetahuan dari materi yang ingin disampaikan tapi harus dapat menghasilkan hasil belajar yang baik pada siswa. Hasil belajar sendiri mencakup 3 hal kognitif, sikap dan keterampilan. Ketika guru mengajar tidak hanya kognitif saja yang diprioritaskan tetapi sikap dan keterampilan yang harus ditanamkan pada siswa. Apabila pemahaman ini tidak diluruskan maka akan berdampak pada kualitas pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran masih ditemukan siswa kelas 3 belum bisa membaca, sedangkan membaca adalah dasar utama bagi siswa untuk mempelajari pelajaran yang lain. Dengan melihat permasalahan diatas maka perlu peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan guru. Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya sekolah yang bertanggung jawab. Akan tetapi banyak pihak yang harus bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas guru dan pembelajaran di sekolah.

Salah satunya Lembaga yang mempunyai peran besar dalam peningkatan kualitas guru dan pembelajaran adalah LPTK. LPTK menghasilkan calon guru yang profesional, oleh karena itu tidak hanya guru yang meningkatkan kualitasnya melainkan LPTK juga harus ikut serta meningkatkan kualitas lulusannya agar guru-guru di jenjang sekolah mempunyai keahlian yang mumpuni.

Dalam usaha meningkatkan kualitas guru dan calon guru, maka LPTK dan sekolah dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru. Salah satu cara dengan kegiatan penugasan dosen ke sekolah. Kegiatan penugasan guru ke sekolah dilaksanakan pada 4 sekolah di Surabaya di tingkat SD, SMP dan SMA.

Dalam kegiatan penugasan dosen ke sekolah dosen melaksanakan pembelajaran terpadu, kontekstual dan model pembelajaran yang lain pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan biologi. Dengan pendekatan, model dan media yang digunakan siswa pada mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia dan biologi dapat terlibat secara aktif. ini berarti sudah ada perbaikan kualitas pembelajaran yang awalnya pada saat dosen observasi terdapat temuan bahwa pembelajaran cenderung guru hanya menstransfer ilmu saja, sehingga siswa pasif sebagai pendengar. Pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah tanpa memperhatikan gaya belajar siswa dan materi yang disampaikan. Dengan metode ceramah siswa mempunyai peran sebagai pendengar pasif, menerima dan menghafal pengetahuan yang diampikan oleh guru (Ausabel & Robinson, 1969).

Temuan lain pada saat observasi, guru masih menggunakan pembelajaran konvensional yang selalu meminta siswa untuk duduk tenang tanpa bicara ketika guru mengajar atau menjelaskan. Hal ini mengakibatkan siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang tidak menarik dan menegangkan. Sehingga mengakibatkan motivasi anak dalam pembelajaran sangat

rendah. Dengan motivasi belajar yang rendah maka hasil belajar siswa tidak dapat maksimal.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut dosen dalam kegiatan pembelajaran menggunakan berbagai model pembelajaran dan media yang dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa pembelajaran yang dilakukan oleh dosen. Misalnya pada pelajaran matematika di SD pada materi menghitung luas dan keliling bangunan, dosen menggunakan media yang menarik dapat memotivasi siswa untuk belajar, dan siswa mudah memahami cara menghitung luas dan keliling bangunan. Selain itu dengan berbagai model dan media pembelajaran siswa lebih aktif. Menurut Nana Syaodih (2005) untuk menimbulkan motivasi siswa dalam belajar diperlukan adanya penyempurnaan isi, proses maupun iklim pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan harus dirasakan sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat.

Permasalahan media yang terbatas di sekolah diselesaikan dosen dengan menggunakan media yang mudah dan murah dijangkau tapi dapat digunakan membantu proses pembelajaran. Pembelajaran tidak bisa terlepas dari penggunaan media pembelajaran. Menurut EdgarDale media terdiri dari 12 macam mulai dari pengalaman langsung sampai yang abstrak. Pada saat dosen mengajarkan tentang keanekaragaman hayati dosen menggunakan media video untuk menunjukkan jenis makhluk hidup yang ada di Indonesia, untuk memudahkan siswa menganalisis keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia. Selain itu penggunaan media lain juga diperlukan dalam

pembelajaran. Dengan menggunakan media siswa merasa senang dan hasil yang diperoleh juga maksimal.

Di samping model dan media pembelajaran dosen dapat membagi ilmunya dalam memberi penguatan positif kepada siswa yang mampu memahami materi atau tugas yang disampaikan dosen. Sehingga siswa akan selalu termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan kegiatan penugasan dosen ke sekolah dapat bermanfaat bagi dosen dan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dan dapat merubah cara pikir guru bahwa mengajar tidak hanya menstransfer ilmu saja tetapi membuka diri atas informasi dari siswa, mampu mengaplikasikan pengetahuan, membangkitkan motivasi belajar (Sukmadinata, 2005).

Rencana selanjutnya

Dari hasil pelaksanaan kegiatan dan masukan yang diterima panitia pelaksana pada saat seminar hasil kegiatan yang dihadiri oleh kedua pihak, maka dapat direkomendasikan rencana tindak lanjut dari kegiatan mitra ini, yaitu:

1. Pelatihan pengadaan media, dan penggunaannya bagi guru mitra dan guru-guru di lingkungan Universitas Muhammadiyah Surabaya.
2. Kegiatan Mitra, dengan menugaskan dosen LPTK ke sekolah tidak hanya pada 4 sekolah yang cukup dekat dengan kota kabupaten, tetapi juga sekolah yang berada di pinggiran atau terpencil
3. Kegiatan Mitra antara kedua pihak tidak terhenti pada program ini saja, khususnya

dibidang perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran di SD, SMP dan SMA tetapi juga berkesinambungan secara vertikal (jenjang pendidikan menengah) dan horisontal (ke berbagai sekolah di kecamatan yang ada di kabupaten).

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan penugasan dosen ke sekolah di SD, SMP, dan SMA telah dilakukan selama kurang lebih 3 bulan oleh FKIP Universitas Muhammadiyah Surabaya, memberikan pengalaman yang banyak bagi dosen FKIP UMSurabaya dan guru sekolah mitra. Perbedaan persepsi antara dosen dan guru dapat di pahami dan diluruskan dengan adanya kegiatan penugasan dosen ke sekolah. Dengan kegiatan penugasan dosen ke sekolah dosen dan guru dapat saling berkolaborasi menyusun perencanaan kegiatan dengan melihat dan merasakan pengalaman langsung bagaimana mengajar di sekolah dengan berbagai permasalahannya. Dosen dan guru saling tukar pengalaman dalam kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Program kegiatan penugasan ke sekolah yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan memberikan dampak positif bagi FKIP UMSurabaya dan sekolah mitra serta bagi peningkatan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Inovasi model pembelajaran dan penggunaan media yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dosen dapat memberikan motivasi pada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kegiatan penugasan

dosen ke sekolah ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, david p., and Robinson, floyd g. 1969. *School Learning: An Introduction to Educational Psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston
- Peraturan Pemerintah (PP.) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Sagala Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sudjana Nana. 2000. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya. Tim Redaksi Nuansa Aulia
-
- _____. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 14